

Implementasi Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa MI PSM Karanggeneng Pitu

Aditya Eka Prasetya¹, Santy Dinar Permata², Arum Dwi Rahmawati³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Modern Ngawi, Indonesia

* Correspondence e-mail; ekapraseka9@gmail.com, santy.permata@gmail.com, arum.dr21@gmail.com

Article history

Submitted: 01/05/2023; Revised: 11/05/2023; Accepted: 22/05/2023

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah pada siswa MI PSM Karanggeneng Pitu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini berada di MI PSM Karanggeneng Pitu yang terletak di Desa Karanggeneng, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif model analisis Miles, Hubberman dan Saldana (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI PSM Karanggeneng Pitu sudah menerapkan implementasi penanaman nilai karakter religius yang memenuhi beberapa nilai yaitu telah melaksanakan kegiatan ibadah, Melaksanakan aktivitas senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, berdoa di setiap awal dan akhir kegiatan, cinta damai terhadap teman dan warga sekolah.

Keywords

Nilai Karakter, Karakter Religius, Budaya Sekolah



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. INTRODUCTION

Sekarang ini pemerintah sedang mengencangkan adanya pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Pendidikan karakter adalah usaha sadar atau sengaja untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat (Zubaedi, 2013). Pemerintah Indonesia mensikapi percepatan tantangan global dengan menegaskan adanya program gerakan literasi sekolah dan juga pendidikan karakter sejak jenjang sekolah dasar (Permata, 2020). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 pada pasal 1 tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yaitu MI PSM Karanggeneng Pitu. Terlihat pada visi dari sekolah ini yaitu "Mencetak lulusan yang agamis, cerdas, terampil dan mandiri serta berakhlakul karimah", sesuai dengan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru MI PSM Karanggeneng Pitu pada bulan Desember 2022 diperoleh informasi yaitu Setiap pagi hari siswa melaksanakan piket kelas membersihkan ruang kelas dan halaman, siswa memberi salam dan mencium tangan guru. Proses pembelajaran dimulai pukul 07:00 WIB sebelum memasuki kelas berdoa bersama dengan dipimpin oleh 2 siswa menggunakan pengeras suara, ketika istirahat siswa melaksanakan sholat dhuh, pada saat siang hari setelah jam pembelajaran ke tiga guru dan siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dilanjut dengan makan siang bersama, pukul 13:00 WIB siswa melaksanakan ekstra tahfidz.

Hasil wawancara dengan wali kelas 3 ditemukan informasi bahwa MI PSM Karanggeneng Pitu merupakan satu-satunya sekolah yang berbasis keagamaan di wilayah Kecamatan Pitu bagian barat dan mempunyai program unggulan yang membedakan sekolah yang berada disekitar yaitu program pembiasaan ibadah, pembiasaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mahir membaca dan menulis Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an Juz 30, pengembangan sekolah melalui stakeholder terkait.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di MI PSM Karanggeneng Pitu telah melaksanakan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dengan baik hal ini dapat dilihat dari adanya sarana dan prasarana fisik yang memadai untuk

mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius. Selain itu, juga adanya berbagai kegiatan pembiasaan yang bernilai karakter religius yang dilakukan di sekolah. Dalam berbagai aktifitas, juga ada keteladanan dari guru. Berdasarkan fakta ini diperlukan penelitian terhadap sekolah yang sudah melaksanakan penanaman karakter religius yang diintegrasikan melalui budaya sekolah dengan baik. Seperti penanaman pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang ada di MI PSM Karanggeneng Pitu. Maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu “implementasi penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah pada siswa MI PSM Karanggeneng Pitu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman karakter religius melalui budaya sekolah pada siswa MI PSM Karanggeneng Pitu.

2. METHODS

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik MI PSM Karanggeneng yang beralamat di Dusun Karanggeneng, Desa Karanggeneng, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memahami fenomena tentang apa dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic (menyeluruh dan mendalam). Sumber data primer yang digunakan adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik MI PSM Karanggeneng Pitu. Sumber data primer disini berupa arsip dan dokumen Prota, Promes, RPP dan peraturan yang terkait dengan penelitian. Pada teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan dari salah satu 18 nilai yang ada didalam pendidikan karakter. Nilai karakter religius ini merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Dalam nilai karakter religius mempunyai indikator yaitu :

a. Melaksanakan Kegiatan Ibadah

Melaksanakan kegiatan ibadah merupakan indikator dari nilai karakter religius menurut Kemendiknas (2016). Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah ini, di setiap sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai suatu bentuk kegiatan yang berbeda. Bentuk kegiatan ibadah di MI PSM Karanggeneng Pitu yaitu Sholat Dhuha, Sholat

Dhuhur berjama'ah, berdoa bersama diawal pelajaran dan akhir, Muroja'ah ayat suci Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, MTQ, Tahfids, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Tilawati, Infaq Jum'at.

Pelaksanaan kegiatan ibadah di MI PSM Karanggeneng Pitu sudah menjadi rutinitas bagi siswa. Manfaat dari pembiasaan ibadah tersebut salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan yang baik dan positif kepada para siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka yaitu melaksanakan kegiatan ibadah secara rutin baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah (Utami, 2014).

Kegiatan ibadah seperti berdoa, muroja'ah ayat Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan sholat berjama'ah memiliki peran penting dalam pendidikan siswa. Selain memenuhi kewajiban agama, kegiatan ini juga membantu siswa membangun ketakwaan, karakter, dan hubungan yang kuat dengan Allah.

Menurut penelitian oleh (Rohayani, 2015) Kegiatan ibadah dalam pendidikan siswa dapat membantu dalam pembentukan karakter yang baik. Melalui ibadah, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, ketekunan, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam pandangan Abidin (2019), Kegiatan ibadah juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecintaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Melalui muroja'ah ayat Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an, siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ibadah di MI PSM Karanggeneng Pitu juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, siswa dapat belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana (2019), Kegiatan sholat berjama'ah di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa kebersamaan dan kerjasama. Melalui sholat berjama'ah, siswa belajar untuk saling menghormati, membantu satu sama lain, dan menjaga kebersihan dan ketertiban.

Dalam pandangan Nursidik (2018), kegiatan infaq Jum'at merupakan salah satu bentuk pengajaran nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sosial kepada siswa. Melalui infaq Jum'at, siswa belajar tentang berbagi rezeki dengan sesama, membantu mereka yang membutuhkan, dan meningkatkan kesadaran sosial.

Selain membantu dalam pembentukan karakter, kegiatan ibadah juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Melakukan ibadah secara rutin dapat memberikan rasa kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan bagi siswa.

Dalam pandangan Azizah (2017), Kegiatan ibadah juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan Allah. Melalui ibadah, siswa belajar untuk menghadirkan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka dan mengandalkan-Nya dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

b. Melaksanakan aktivitas senyum, sapa, salam, sopan, dan santun

Siswa dan siswi serta guru MI PSM Karanggeneng Pitu telah Melaksanakan aktivitas senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Pentingnya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dalam interaksi siswa dan guru merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan di MI PSM Karanggeneng Pitu. Sikap sopan santun ini mencerminkan budaya bangsa yang mengedepankan sikap hormat dan menghargai orang lain.

Menurut penelitian oleh Mardhiah (2013), Sikap sopan santun dalam interaksi siswa dan guru memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekolah. Sikap sopan santun menciptakan suasana belajar yang nyaman, harmonis, dan saling menghormati antara siswa dan guru sedangkan menurut pandangan Indriyanti dan Jannah (2017), Sikap sopan santun dalam berbicara dan berinteraksi merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa. Melalui penggunaan bahasa yang sopan dan santun, siswa belajar untuk menghormati dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Guru di MI PSM Karanggeneng Pitu menjadi contoh bagi siswa dengan selalu menunjukkan sikap sopan santun, seperti senyum, sapa, salam. Contoh yang diberikan oleh guru merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Menurut penelitian oleh Yusuf (2014), Contoh yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui contoh yang baik, guru dapat mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan menginspirasi siswa untuk meniru sikap tersebut. Menurut pandangan Agustina dan Suhartono (2017), Sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh guru menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Siswa merasa dihargai dan diakui sebagai individu yang memiliki potensi, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

lingkungan sekolah yang penuh sopan santun dan salam memiliki dampak yang kuat dalam membangun hubungan yang baik antara siswa dan guru. Sikap tersebut menciptakan rasa kebersamaan, kehangatan, dan saling menghargai di antara seluruh anggota sekolah. Menurut penelitian oleh Kurniawati et al. (2016), Lingkungan sekolah yang penuh sopan santun dan salam menciptakan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara siswa dan guru. Hal ini berdampak positif pada hubungan interpersonal yang baik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan prestasi

akademik mereka. Sedangkan menurut Sugiarti (2019), Lingkungan sekolah yang penuh dengan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun menciptakan atmosfer yang positif dan menyenangkan. Siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

c. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan

Di MI PSM Karanggeneng Pitu, berdoa sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan merupakan suatu kegiatan rutin yang telah dilaksanakan. Berdoa sebelum memulai aktivitas merupakan upaya untuk memohon petunjuk, perlindungan, dan keberkahan dari Tuhan sebelum melangkah dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan berdoa setelah mengakhiri kegiatan adalah bentuk ungkapan syukur atas keselamatan dari hasil yang telah diperoleh.

Menurut penelitian oleh Sari dan Mulyani (2016) yang dilakukan di SDN 02 Kendal, Jawa Tengah, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat nilai-nilai religius pada siswa. Doa sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan membangun hubungan yang lebih dalam dengan-Nya serta mengajarkan sikap tawakal dan ketergantungan pada Tuhan.

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan juga dapat memiliki efek positif terhadap konsentrasi dan kesejahteraan siswa. Dalam penelitian oleh Afifah et al. (2018) di SD Muhammadiyah 2 Yogyakarta, didapatkan bahwa kegiatan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran dapat meningkatkan konsentrasi siswa, membuat mereka lebih fokus dan siap untuk belajar. Selain itu, kegiatan berdoa juga memberikan rasa ketenangan dan kesejahteraan bagi siswa.

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan juga memiliki dampak yang positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Penelitian oleh Hayatullah (2015) di MI Negeri 5 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa kegiatan berdoa secara rutin dapat membentuk sikap yang baik, seperti kejujuran, kerja keras, dan saling menghormati. Doa juga membantu siswa untuk mengontrol emosi dan mengembangkan sikap positif dalam interaksi sosial.

d. Cinta damai terhadap teman dan warga sekolah

Cinta damai terhadap teman dan warga sekolah merupakan salah satu dari indikator nilai karakter religius. Cinta damai terhadap teman dan warga sekolah merupakan sikap yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mengedepankan kerjasama. Melalui cinta damai, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, menghormati hak-hak orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai.

Menurut penelitian oleh Anwar (2015) yang dilakukan di SD Negeri Dieng Malang, Jawa Timur, kehadiran cinta damai dalam hubungan teman sebaya berdampak positif pada kualitas interaksi sosial dan prestasi akademik siswa. Sikap saling menghargai dan menyelesaikan konflik dengan damai membantu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan pribadi siswa.

Para guru di MI PSM Karanggeneng Pitu mempunyai peranan penting dalam membantu siswa memahami dan menerapkan cinta damai dalam hubungan dengan teman dan warga sekolah. Guru dapat menjadi contoh teladan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan konflik dengan damai serta mempromosikan sikap saling menghargai dan empati.

Menurut penelitian oleh Rahayu (2017) di SD Negeri Bumirejo 01 Yogyakarta, guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Guru yang mampu mengajarkan nilai-nilai cinta damai dengan metode yang tepat dan memberikan perhatian individual kepada siswa dapat membantu mereka menginternalisasi nilai tersebut.

Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai pembiasaan yang ada di sekolah. Pembiasaan ini mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, kebiasaan, dan keyakinan yang diterima dan dijalankan oleh anggota sekolah secara kolektif, budaya sekolah mencerminkan identitas dan karakteristik unik dari sekolah tersebut. Pada budaya di MI PSM Karanggeneng adalah kegiatan Tahfidzul Qur'an

1. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis dengan sasaran semua siswa dari kelas 1 sampai 6 didalam kegiatan ini menggunakan beberapa metode antara lain

a. Metode Sorogan (Tahsin)

Metode sorogan dalam tahfidzul Qur'an mengacu pada teknik pengucapan dan penghayatan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Guru membimbing siswa untuk memperbaiki tajwid, melafalkan huruf dengan benar, dan menguasai aturan-aturan bacaan. Pada tahap ini, guru menjadi contoh yang baik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut penelitian oleh Yusuf (2016), "Metode sorogan dalam tahfidzul Qur'an membantu siswa memperbaiki teknik bacaan Al-Qur'an, seperti tajwid dan makhorijul huruf. Guru sebagai pembimbing memberikan perhatian khusus dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar."

b. Metode Talqin (Membaca Terlebih Dahulu)

Metode talqin mengharuskan guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, lalu siswa mengulanginya. Guru memberikan contoh yang tepat dalam pengucapan dan intonasi, sedangkan siswa dituntut untuk meniru dengan baik. Hal ini membantu siswa menginternalisasi bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Menurut penelitian oleh Lubis (2017), "Metode talqin dalam tahfidzul Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengulang bacaan Al-Qur'an dengan baik. Melalui pengulangan dan peniruan yang tepat, siswa dapat memperbaiki pengucapan dan intonasi bacaan Al-Qur'an."

a. Metode Talaqqi (Metode Setoran)

Metode talaqqi melibatkan siswa untuk membaca dan menghafal beberapa bagian Al-Qur'an, kemudian mengulanginya secara bergantian dengan guru atau sesama siswa. Metode ini bertujuan untuk memperkuat hafalan siswa dan meningkatkan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Mengutip rosyidatul (2021), disebutkan bahwa metode talaqqi dalam tahfidzul Qur'an memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang.

b. Metode Muroja'ah (Pengulangan)

Metode muroja'ah mengharuskan siswa mengulang dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari secara berkala. Siswa melakukan pengulangan dengan tujuan mempertahankan hafalan dan memperbaiki kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat tersebut.

Menurut penelitian oleh Shafia (2021) , Metode muroja'ah dalam tahfidzul Qur'an memberikan manfaat dalam meningkatkan kefasihan siswa dalam melafalkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pengulangan yang rutin, siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan hafalan mereka.

Sedangkan menurut Nuryanti (2021) dalam metode muroja'ah anak-anak dilatih untuk sebisa mungkin menghafal ayat Al-Qur'an baik perkata maupun perayat. Dalam kegiatan Tahfidzul ini para guru di MI PSM Karanggeneng Pitu menggunakan beberapa metode diatas, peneliti menemukan terdapat metode untuk siswa yang kesusahan dalam menghafal, para guru menggunakan metode Talqin dan Muroja'ah untuk mengatasinya.

c. Hubungan dengan stakeholder

Hubungan antara Sekolah dan Orangtua hubungan yang baik antara sekolah dan orangtua sangat penting dalam pengembangan kegiatan Tahfidzul Qur'an. Orangtua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, motivasi, dan

pengawasan kepada anak-anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sekolah dapat melibatkan orangtua dalam program-program Tahfidzul Qur'an melalui pertemuan rutin, pelatihan bagi orangtua, dan komunikasi yang terbuka.

Menurut penelitian oleh Masrur (2016), yang dilakukan di MI Raudhatul Jannah Pekalongan, Jawa Tengah, hubungan yang harmonis antara sekolah dan orangtua berdampak positif pada pengembangan kegiatan Tahfidzul Qur'an siswa. Dalam penelitian tersebut, orangtua yang aktif terlibat dalam program Tahfidzul Qur'an melaporkan kemajuan yang lebih baik dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an oleh anak-anak mereka.

Peran Masyarakat dan Komunitas Agama Partisipasi masyarakat dan komunitas agama juga memiliki dampak penting dalam pengembangan kegiatan Tahfidzul Qur'an. Melalui dukungan dan kolaborasi dengan masyarakat sekitar, sekolah dapat memperluas jangkauan program Tahfidzul Qur'an dan melibatkan lebih banyak siswa. Komunitas agama juga dapat memberikan dukungan moral, fasilitas, dan sumber daya lainnya untuk mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an.

Menurut penelitian oleh Wijayanti dan Sari (2019) yang dilakukan di MI Negeri 2 Gondang, Nganjuk, Jawa Timur, partisipasi aktif masyarakat dan komunitas agama berperan dalam memperkuat kegiatan Tahfidzul Qur'an. Masyarakat yang terlibat secara aktif membantu dalam memberikan dukungan moral, fasilitas, dan motivasi kepada siswa untuk terus mengembangkan kemampuan Tahfidzul Qur'an.

Dukungan Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait Dukungan pemerintah dan lembaga terkait juga memainkan peran penting dalam pengembangan kegiatan Tahfidzul Qur'an. Pemerintah dapat memberikan kebijakan dan regulasi yang mendukung program-program Tahfidzul Qur'an di sekolah. Lembaga terkait, seperti Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), dapat memberikan pedoman, pelatihan, dan bimbingan kepada sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kegiatan Tahfidzul Qur'an.

Menurut penelitian oleh Rosdiana (2018) di MI Baitul Makmur Banda Aceh, Aceh, dukungan pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam menumbuhkan kegiatan Tahfidzul Qur'an yang berkualitas. Keterlibatan pemerintah dalam memberikan bantuan dana, pengawasan, dan pelatihan bagi guru Tahfidzul Qur'an memperkuat implementasi program dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Keagamaan (LPA) antara sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, seperti pesantren, dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan kegiatan Tahfidzul Qur'an. LPA memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an, sehingga

dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat program Tahfidzul Qur'an di sekolah.

Menurut penelitian oleh Sudiro dan Nuraini (2021), yang dilakukan di MI Darul Qur'an Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat, kerjasama dengan pesantren dalam program Tahfidzul Qur'an membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an. Melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan yang berpengalaman, sekolah dapat mengadopsi metode pengajaran yang efektif dan memanfaatkan pengalaman para pengajar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa implementasi penanaman nilai religius melalui budaya sekolah sudah diterapkan di MI PSM Karanggeneng dalam hal pelaksanaan kegiatan ibadah peneliti menemukan beberapa temua yaitu Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah, berdoa bersama diawal pelajaran dan akhir, Muroja'ah ayat suci Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, MTQ, Tahfids, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Tilawati, Infaq Jum'at. Begitupula dengan melaksanakan aktivitas senyum, sapa, salam, sopan, dan santun para siswa telah menerapkannya dan para guru telah meringkas kegiatan tersebut. Saat kegiatan berdoa sebelum dan sesudah mengakhiri kegiatan di MI PSM Karanggeneng Pitu telah melaksanakannya terutama ketika berdoa mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sikap cinta damai terhadap teman dan warga sekolah sudah menjadi pembiasaan di sekolah ini para guru selalu mengajarkan untuk menghargai perbedaan, menghormati hak-hak orang lain. Pada kegiatan Tahfidzul Qur'an semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan ini diadakan setiap hari Rabu dan Kamis. Guru-guru atau pembimbing menggunakan metode sorogan (tahsin), Metode talqin (membaca terlebih dahulu), Metode talaqqi (metode setoran), Metode muroja'ah (pengulangan) dan adanya hubungan anatar pemangku kebijakan.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2019). Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Kehidupan. *Al-Jamiah: Journal of Islamic Studies* , 91-114.
- Afifah. (2018). Pengaruh Doa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Belajar Terhadap Konsentrasi Siswa di SD Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 11-21.

- Ahmad Muslich, H. S. (2021). Penanaman Sikap Kemandirian Dan Nilai Religius Pada Keluarga Kampung Idiot Di Ponorogo. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* , 110-115.
- Alfina Bilqish Shafia, Edi Widiyanto. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 141-151.
- Anwar, H. (2015). Hubungan Sikap Cinta Damai dengan Kualitas Interaksi Sosial dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V SDN Dieng Malang. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 53-60.
- Asiyah, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Manhaj : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* , 135-145.
- Azizah. (2017). Pentingnya Ibadah Dalam Kehidupan. *Jurnal Visi Komunikasi* , 63-74.
- Zubaedi, M. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'alum: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1) , 19-42.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , 227-247.
- Haitami, M. (2016). *Penguatan Pendidikan Islam Informal Dan Non Formal*. Pontianak: Bulan Sabit Press.
- Ilmi Rosyidatul, M. F. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* , 83-94.
- Imelda, A. (2020). IAIN Purwokerto. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di SD Alam Batu Raden* .
- Indriyanti, J. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikas* , 381-388.
- Jannah, M. (2017). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* , 77-102.

- Jannah, M. (2017). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* , 77-102.
- Khotimah, K. (2017). Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo . *Muslim Heritage : Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* , 371-388.
- Kurniawati, D. I. (2016). Dampak Lingkungan Sekolah Ramah Anak terhadap Kepuasan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* , 172-182.
- Lestari, Y. N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan dan Hukum* , 522-533.
- Lubis. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Qur'an Melalui Metode Talqin di Kelas III MI Ma'arif Sukodono Medan. *Al-Fikrah: Jurnal Ilmiah Keislaman* , 81-94.
- Hayatullah, N. H. (2015). Pengaruh Doa Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa MI Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam* , 189-208.
- Malaikosa, Y. M. (2021). Penguatan Life Skills Peserta Didik Dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Idaarah* , 300-312.
- Maman Rachman, A. M. (2014). *Padepokan Karakter: Lokus Pembangunan Karakter*. Semarang: Unnes Press.
- Mardiah. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Sopan Santun dalam Masyarakat Jawa pada Siswa SD. *Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pembelajaran* , 15-23.
- Marzuki, M. A. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 1-16.
- Masrur, M. (2016). Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Membina Hafalan Al-Qur'an di MI Raudhatul Jannah Pekalongan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* , 149-161.
- Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Los Angels: Sage Publications.
- Mulyani. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Doa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Belajar Mengajar dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 02 Kendal. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* , 166-173.

- Murniyati. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Terhadap Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 108-112). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Nasution, E. (2014). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* .
- Ningsih, D. T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Noviah, E. (2019). Penelitian Pendahuluan Analisis Implementasi Perencanaanpembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Kejuruan Istimewa. *Seminar Nasional Pendidikan, Fkipunma 2019* , 1076-1082.
- Nursidik, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Di MI (Madrasah Ibtidaiah) Sebagai Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 261-274.
- Nuryanti. (2021). Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sdit Iqra' 1 Kota Bengkulu.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan* , 464-468.
- Permata, S. D. (2020). Reflective Modul Berbasis Child Friendly School Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Karakter Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 251-274.
- Pradnyana, A. (2019). Implementasi Shalat Berjama'ah di Sekolah sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Idarah* , 67-86.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas . *International Journal of Child and Gender Studies* , 39-54.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Internasional Journal of Child and Gender Studies* , 39-54.
- Rachman, M. M. (2014). *Padepokan Karakter: Lokus Pembangun*. Semarang: Unnes Press.
- Rahayu. (2017). Peran Guru Dalam Membina dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Harmonis di SD Negeri Bumirejo 01 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* , 87-96.
- Rifa'i, M. K. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 116-133.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* , 81-95.
- Rohayani. (2015). Kegiatan Ibadah Sebagai Media Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 151-162.
- Rohmah, M. N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sd Alam Baturraden. *IAIN Purwokerto* .
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan* , 293-308.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi:Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* , 173-190.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal* , 36-42.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal* , 36-42.
- Sudiro dan Nuraini. (2021). Kerjasama dengan Pesantren dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Darul Qur'an Tambun Selatan. *Edukidika: Jurnal Pendidikan Islam* , 99-116.
- Sugiarti. (2019). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan* , 58-70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2017). Pengaruh Keterampilan Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 71-80.
- Swandar, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta* .
- Uliana, P. (2013). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KULTUR SEKOLAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN SIDOARJO. *Jurnal Mahasiswa Unesa* , 165-179.

- Umar, J. (2015). Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum. *Jurnal Kependidikan Islam* .
- Utami, A. T. (2014). Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. *Tidak Dipublikasikan* .
- Wahyuni, I. W. (2022). Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* , 1-11.
- Wijayanti dan Sari. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kegiatan Tahfidzul Qur'an di MI Negeri 2 Gondang Nganjuk. *Journal of Religious Research and Social Sciences* , 71-86.
- Yusuf. (2016). Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Madaniyah Boyolali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* , 1-16.
- Yusuf, A. (2014). Peranan Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kepribadian* , 1-10.
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* , 16-31.
- Zamroni. (2016). Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pendidikan Karakter . *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* , 30-42.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.